

**PERENCANAAN AGREGAT MENGGUNAKAN *LEVEL STRATEGY* DAN
CHASE STRATEGY PADA INDUSTRI TEMPE
UD. SUPER DANGSUL
BANTUL – YOGYAKARTA**

Desti Rahmadhani¹, Kuncoro Harto Widodo², Pujo Saroyo²

INTISARI

UD. Super Dangsul merupakan industri yang bergerak dibidang pengolahan kedelai yaitu tempe. Brand yang dimiliki tempe ini adalah Super Dangsul. Pemasaran tempe Super Dangsul hanya di sekitar Yogyakarta. Dalam perkembangannya, tentu saja dibutuhkan suatu perencanaan dan pengendalian produksi. Perencanaan dan pengendalian produksi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengelola proses produksi.

Studi ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan dan pengendalian produksi jangka menengah pada UD. Super Dangsul yaitu perencanaan agregat. Perencanaan agregat digunakan dalam menentukan jalan terbaik untuk memenuhi permintaan yang diprediksi dengan menyesuaikan nilai produksi, tingkat tenaga kerja, tingkat persediaan, pekerjaan lembur, tingkat subkontrak dan variabel lain yang dapat dikendalikan. Strategi yang digunakan yaitu *Level Strategy*(variasi jumlah persediaan) dan *Chase Strategy*(variasi jumlah pekerja).

Perencanaan agregat ini bertujuan untuk meningkatkan beban fasilitas, menguji kecukupan kapasitas untuk memenuhi permintaan yang ada, merencanakan perubahan kapasitas untuk memenuhi fluktuasi permintaan serta untuk mendapatkan solusi terbaik dengan sumber daya yang tersedia. Total biaya perencanaan agregat yang digunakan untuk *Level Strategy* adalah Rp 157.490.691 dengan jumlah produksi reguler dan tenaga kerja tetap. Sedangkan *Chase Strategy* memiliki total biaya Rp 130.408.476 dengan jumlah produksi reguler mengikuti permintaan dan tenaga kerja disesuaikan dengan permintaan juga.

(Kata kunci : Peramalan, perencanaan agregat, *Level Strategy* dan *Chase Strategy*)

¹ Mahasiswa Program Studi Agroindustri Universitas Gadjah Mada

² Staf Pengajar Program Studi Agroindustri Universitas Gadjah Mada

**THE AGGREGATE PLANNING USING LEVEL STRATEGY AND
CHASE STRATEGY IN INDUSTRY OF *TEMPE*
UD. SUPER DANGSUL
BANTUL – YOGYAKARTA**

Desti Rahmadhani¹, Kuncoro Harto Widodo², Pujo Saroyo²

ABSTRACT

UD. Super Dangsul is engaged in the processing industry soybean namely *tempe*. Owned brand of *tempe* is Super Dangsul. Marketing *Tempe* Super Dangsul just around Yogyakarta. In the process, of course, required a production planning and control. Production planning and control are the activities undertaken to manage the production process.

This study was conducted to determine the production planning and control medium term at UD. Super Dangsul called aggregate planning. Aggregate planning used in determining the best way to meet the demand that is predicted by adjusting the value of production, labor rates, inventory levels, overtime work, the level of subcontracting and other variables that can be controlled. The strategy used is Level Strategy (variation amount of inventory) and Chase Strategy (variation of the number of employees).

Aggregate planning aims to increase the load facility, adequacy test capacity to meet existing demand, capacity planning changes to meet fluctuations in demand and get the best solutions with the resources available. The total cost of planning aggregate used for Level Strategy is Rp 157.490.691 the number of regular production and labor remain. While Chase Strategy has a total cost of Rp 130.408.476 the number of regular production follow labor demand and adjusted to demand as well.

(Keywords: forecasting, aggregate planning, Level Strategy and Chase Strategy)

¹ Student of Agroindustrial Program Study, Gadjah Mada University

² Lecturer of Agroindustrial Program Study, Gadjah Mada University